

INVESTASI SWASTA SEKTOR PARIWISATA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI (Sebuah Analisis Tipologi Daerah)

MADE DWI SETYADHI MUSTIKA

ABSTRACT

This paper discuss about private investment of tourism sector and labour absorbtion in Bali Province for the year 2002-2005, which is analysed using tipologi area. The data used are secondary data, consisted of private investment on tourism sector and labour absorbtion in 9 (nine) regencies/city in Bali Province. The data obtained from BKPM of Bali Province, Labour Office of Bali Province, and BPS of Bali Province.

The result of the research could be elaborated as follows. Badung Regency, Karangasem Regency, and Denpasar City are owning private invesment of tourism sector and labour absorbtion level higher than mean of Bali Province. Jembrana Regency and Bangli Regency are owning private invesment of tourism sector and labour absorbtion level lower than mean of Bali Province.

Key words: *private invesment, labour absorbtion, tipologi area*

Investasi dan Tenaga Kerja

Pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan berlangsung secara berkesinambungan, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional di samping terus mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan atau perubahan total suatu masyarakat/penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan menuju kondisi yang lebih baik (Todaro, 2004:17). Lebih lanjut disebutkan bahwa sumber pertumbuhan ekonomi dapat terdiri dari kenaikan kualitas dan jumlah tenaga kerja, penambahan modal melalui tabungan dan investasi, serta adanya penyempurnaan teknologi.

Salah satu sektor yang berperan dalam pembangunan di Indonesia sekaligus memberikan kontribusi yang cukup besar baik dalam hal perolehan devisa maupun penciptaan kesempatan kerja, adalah sektor pariwisata. Bagi Provinsi Bali, pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu langkah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja, dan juga dapat

melestarikan kebudayaan asli daerah.

Dalam rangka menunjang peningkatan kualitas pariwisata, Pemerintah Daerah Provinsi Bali selalu berusaha untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, yang diharapkan mampu mendorong investor untuk berinvestasi di Bali, khususnya di sektor pariwisata. Semakin berkembangnya sektor pariwisata Bali dan didukung oleh iklim investasi yang kondusif ternyata mampu mendorong para investor untuk berinvestasi di Bali. Ini terbukti dengan semakin tingginya nilai investasi yang berasal dari investasi dalam negeri dan investasi asing di sektor pariwisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan, yaitu apakah investasi swasta sektor pariwisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Bali. Salah satu analisis yang bisa dipakai untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan analisis tipologi daerah, yaitu dengan penggolongan/pengklasifikasian kabupaten/kota di provinsi Bali berdasarkan rata-rata investasi swasta sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian sebelumnya. Samosir (2006) meneliti tentang pengeluaran pembangunan pemerintah daerah sektor transportasi dan investasi swasta terhadap kes-

empatan kerja di Provinsi Sumatera Barat untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan menggunakan analisis model linier dinamik tanpa uji stasioneritas data, dalam hal ini adalah model penyesuaian parsial, diperoleh kesimpulan bahwa pengeluaran pembangunan pemerintah daerah sektor transportasi dan investasi swasta berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Untuk jangka pendek diperoleh parameter masing-masing 11,14436 dan 0,027151 yang berarti bahwa terjadi kenaikan kesempatan kerja sebanyak 11 orang bila pengeluaran pembangunan pemerintah sektor transportasi naik Rp1 juta. Dan terjadi kenaikan kesempatan kerja sebanyak 3 orang bila investasi swasta naik Rp100 juta. Untuk jangka panjang diperoleh parameter masing-masing 33,01671 dan 0,080439 yang berarti bahwa terjadi kenaikan kesempatan kerja sebanyak 33 orang bila pengeluaran pembangunan pemerintah sektor transportasi naik Rp1 juta, dan terjadi kenaikan kesempatan kerja sebanyak 8 orang bila investasi swasta naik Rp100 juta.

Siddiqui dan Rajesh (2004) meneliti tentang nilai ekonomi pada industri pariwisata di India. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pariwisata bisa menjadi sektor yang penting di India, kaitannya dengan kontribusi yang diberikan pada GDP dan kesempatan kerja. Penelitian ini juga dilakukan untuk mempelajari dampak dari kenaikan nilai tambah sektor pariwisata terhadap GDP secara keseluruhan dan juga terhadap kesempatan kerja di sektor pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 5,8% terhadap GDP dan 8,3% terhadap kesempatan kerja, yang berarti bahwa pariwisata masih menjadi salah satu industri penting di India.

Dampak pariwisata terhadap ekonomi

Menurut Elliot (1997) alasan utama pemerintah tertarik untuk mengembangkan pariwisata adalah karena peningkatan pariwisata internasional dapat mendorong ekonomi nasional dan menjaga posisi valuta asing, memberikan efek multiplier terhadap sektor ekonomi yang lain (lihat Supriyono, 2001:11). Menurut Oppermann dan Chon, keuntungan lain adalah adanya keterkaitan (*linkages*) sebagai akibat pendapatan dari pembelian barang dan jasa lokal atau nasional yang dilakukan oleh turis melalui transfer uang antar negara (Supriyono, 2001:11).

Dampak investasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Menurut Suryati (2000:84) investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, memiliki pengaruh yang cukup besar pada penyerapan tenaga kerja, di mana terdapat hubungan yang positif antara investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian lain dilakukan oleh Samosir pada tahun 2005 yang meneliti pengaruh investasi swasta terhadap kesempatan kerja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk jangka pendek terjadi kenaikan kesempatan kerja sebanyak 3 orang bila investasi swasta naik Rp100 juta. Sedangkan untuk jangka panjang terjadi kenaikan kesempatan kerja sebanyak 8 orang bila investasi swasta naik Rp100 juta.

Konsep investasi dan ketersediaan tenaga kerja

Investasi yang mampu mendorong pertumbuhan tidak hanya berasal dari tabungan domestik. Investasi dari luar negeri juga dapat mempengaruhi GDP dan GNP dengan cara yang berbeda (Mankiw, 2003:67). Investasi asing merupakan salah satu cara yang bisa dimanfaatkan oleh sebuah negara untuk tumbuh dan sekaligus mempelajari teknologi terkini yang telah dikembangkan dan digunakan di negara-negara kaya. Walaupun sejumlah keuntungan dari investasi ini kembali kepada investor asing, namun investasi ini menaikkan persediaan modal, yang kemudian menaikkan produktivitas dan gaji.

Menurut Pratiwi (2005:19), investasi yang mempunyai *multiplier effect* berdampak pada peningkatan kesejahteraan, yang diukur melalui kenaikan pendapatan. Artinya apabila pendapatan meningkat, jumlah barang dan jasa yang akan dikonsumsi akan meningkat pula. Apabila permintaan barang dan jasa meningkat, maka akan meningkatkan peluang lapangan kerja. Hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Berkurangnya pengangguran ini disebabkan oleh terserapnya angkatan kerja dalam proyek-proyek investasi.

Analisis Deskriptif Tipologi Daerah

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif tipologi daerah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah, dilakukan dengan menentukan rata-rata investasi swasta sektor pariwisata sebagai sumbu horisontal, dan jumlah penyerapan tenaga kerja sebagai sumbu vertikal. Daerah yang diamati, dalam hal ini adalah

9 (sembilan) kabupaten/kota di Bali, dapat dibagi menjadi empat klasifikasi/golongan, yaitu:

1. daerah 1, yaitu dengan investasi tinggi dan penyerapan tenaga kerja tinggi;
2. daerah 2, yaitu dengan investasi tinggi dan penyerapan tenaga kerja rendah;
3. daerah 3, yaitu dengan investasi rendah dan penyerapan tenaga kerja tinggi;
4. daerah 4, daerah dengan investasi rendah dan penyerapan tenaga kerja rendah.

Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali

Hasil Survei Ketenagakerjaan (Sakernas) tahun 2005, jumlah penduduk usia kerja di Bali sebanyak 2.569.445 orang, yang terdiri dari 1.273.532 laki-laki dan 1.295.913 perempuan. Dari jumlah ini, sebanyak 2.002.171 orang diantaranya merupakan angkatan kerja yang terdiri dari penduduk yang sudah bekerja 1.895.741 orang atau 94,68%. Jumlah pencari kerja sebanyak 106.430 orang atau 5,32%.

Konsep tenaga kerja tidak terlepas dari persoalan tingkat kesempatan kerja (*employment rate*) dan tingkat pengangguran terbuka (*unemployment rate*). Pada tahun 2005, tingkat kesempatan kerja di Bali mencapai 94,68%. Dengan demikian, tingkat pengangguran terbuka di Bali pada tahun 2005 tercatat 5,32%. Tingkat pengangguran terbuka penduduk perempuan sebesar 5,82%, sedikit lebih tinggi dari laki-laki sebesar 4,99%.

Konsep penting dalam penelitian

Setelah mengalami berbagai perkembangan pasang surut sejak tahun 1969, pariwisata Bali makin berkembang ke arah pariwisata massa, sebagai akibat dari perkembangan perangkat keras dan perangkat lunak dalam pembangunan pariwisata. Di banggunya lapangan terbang Ngurah Rai dan beragam fasilitas hotel dan restoran mendorong semakin banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang berwisata ke Bali.

Akibat pesatnya pertumbuhan kedatangan wisatawan, maka pembangunan prasarana penunjang kepariwisataan di Bali juga meningkat dengan pesat, yang diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin besar di seluruh sektor. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Bali, jumlah tenaga kerja yang terserap mengalami penurunan menjadi 1.583.917 orang pada tahun 2003, dari sebelumnya 1.712.954 orang pada tahun 2002. Hal

ini diakibatkan oleh adanya tragedi Bom Bali 12 Oktober 2002 yang memberi dampak pada ketenagakerjaan di Provinsi Bali. Namun pada tahun 2004 dan 2005, jumlah tenaga kerja yang terserap kembali meningkat menjadi 1.688.841 orang pada tahun 2004, dan 2.773.628 orang pada tahun 2005.

Tingginya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tidak terlepas dari peran pemerintah yang selalu berusaha menciptakan iklim investasi yang kondusif, khususnya di sektor pariwisata sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi di Bali. Hal itu karena salah satu kegiatan ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja adalah investasi. Investasi sektor pariwisata di Provinsi Bali dari tahun 2002 menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Pada tahun 2002, investasi tercatat sebesar Rp589.956.118.000,-. Jumlah ini meningkat pada tahun 2003 dan 2004 masing-masing sebesar Rp1.566.311.900.000,- dan Rp3.335.716.449.000,-. Namun pada tahun 2005 nilai investasi sektor pariwisata mengalami penurunan menjadi Rp1.120.342.395.000,-.

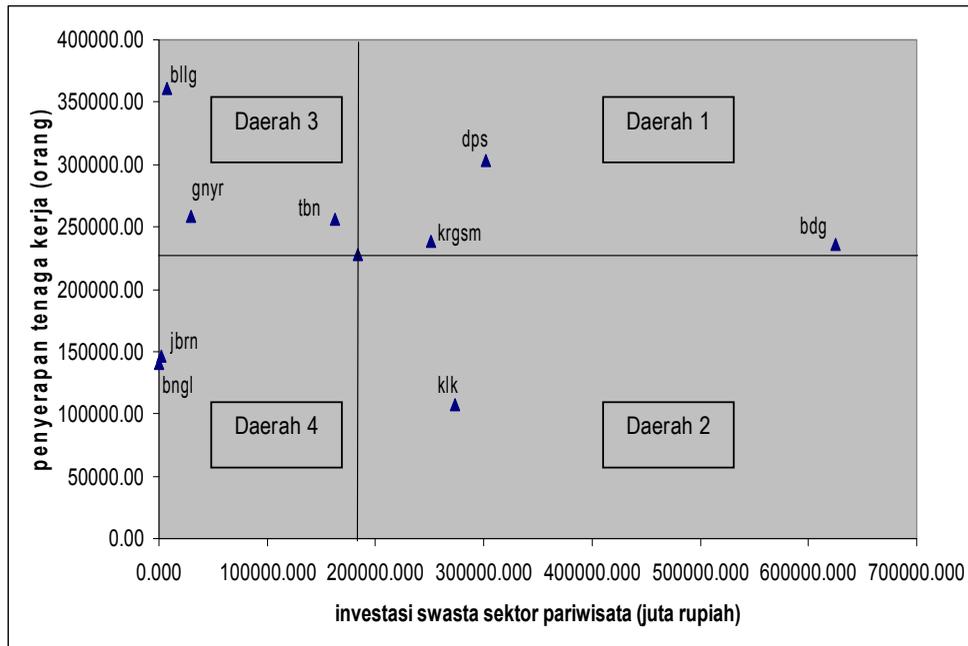
Hasil Analisis Data

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tipologi daerah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah, dilakukan dengan menentukan rata-rata investasi swasta sektor pariwisata sebagai sumbu horisontal, dan jumlah penyerapan tenaga kerja sebagai sumbu vertikal. Daerah yang diamati, dalam hal ini adalah 9 (sembilan) kabupaten/kota di Bali, dapat dibagi menjadi empat klasifikasi/golongan, yaitu:

1. daerah 1, yaitu dengan investasi tinggi dan penyerapan tenaga kerja tinggi;
2. daerah 2, yaitu dengan investasi tinggi dan penyerapan tenaga kerja rendah;
3. daerah 3, yaitu dengan investasi rendah dan penyerapan tenaga kerja tinggi;
4. daerah 4, daerah dengan investasi rendah dan penyerapan tenaga kerja rendah.

Dengan analisis tipologi daerah tersebut, kabupaten yang ada di Provinsi Bali terbagi ke dalam empat klasifikasi/golongan daerah, yaitu.

1. Daerah 1, yaitu daerah dengan investasi dan penyerapan tenaga kerja lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Bali, terdiri dari Kabupaten Badung, Kabupaten Karangasem, dan Kota Denpasar.
2. Daerah 2, yaitu daerah dengan investasi tinggi tetapi penyerapan tenaga kerjanya lebih rendah



Tipologi Daerah Propinsi Bali Menurut Investasi Swasta Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja 2002-2005

Keterangan simbol:

Simbol	Kabupaten	Keterangan
Blg	Buleleng	Daerah 3
Jbrn	Jembrana	Daerah 4
Tbn	Tabanan	Daerah 3
Bdg	Badung	Daerah 1
Gnyr	Gianyar	Daerah 3
Bngl	Bangli	Daerah 4
Klk	Klungkung	Daerah 2
Krgsm	Karangasem	Daerah 1
Dps	Denpasar	Daerah 1

daripada rata-rata Provinsi Bali, terdiri dari Kabupaten Klungkung.

- Daerah 3, yaitu daerah dengan investasi lebih rendah daripada rata-rata Provinsi Bali, tetapi penyerapan tenaga kerjanya tinggi, terdiri dari Kabupaten Buleleng, Kabupaten Tabanan, dan Kabupaten Gianyar.
- Daerah 4, yaitu daerah dengan investasi dan penyerapan tenaga kerja yang lebih rendah daripada rata-rata Provinsi Bali, terdiri dari Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Bangli.

Berdasarkan analisis tipologi daerah tersebut, dapat kita lihat bahwa ada tiga kabupaten yang penyerapan tenaga kerjanya masih rendah, yaitu Kabupaten Klungkung, Jembrana, dan Bangli. Sesuai dengan konsep pembangunan, bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan mengurangi tingkat pengangguran, maka

kebijakan yang dapat diambil adalah kebijakan yang mampu mendorong penyerapan tenaga kerja.

Untuk di Kabupaten Klungkung, walaupun investasi swasta sektor pariwisatanya lebih tinggi daripada rata-rata provinsi, tetapi penyerapan tenaga kerjanya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain investasi yang dilakukan adalah investasi yang lebih mengarah kepada *capital intensive*, sehingga penggunaan tenaga kerja masih sangat sedikit. Selain itu, penggunaan tenaga kerja dari luar daerah juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.

Kabupaten Jembrana dan Bangli merupakan daerah yang memiliki investasi swasta sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja yang lebih rendah dari rata-rata provinsi. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah Provinsi Bali dan juga pemerintah Kabupaten Jembrana dan Ban-

gli untuk dapat membuat kebijakan agar investasi swasta sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerjanya dapat meningkat. Salah satu kebijakan yang bisa dilakukan adalah dengan melihat kembali dan mempromosikan potensi daerah yang bisa dikembangkan. Walaupun Kabupaten Jembrana dan Bangli tidak mampu menarik investor swasta sektor pariwisata, tetapi tidak tertutup kemungkinan ada investor swasta yang tertarik untuk berinvestasi di sektor lain di kabupaten tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Badung, Kabupaten Karangasem, dan Kota Denpasar merupakan daerah yang memiliki investasi swasta sektor pariwisata dan juga penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Bali. Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Bangli merupakan daerah yang memiliki investasi swasta sektor pariwisata dan juga penyerapan tenaga kerja yang lebih rendah daripada rata-rata Provinsi Bali.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut. Pemerintah agar lebih memperhatikan daerah/kabupaten yang penyerapan tenaga kerjanya masih rendah. Hal itu karena untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang penting. Untuk pemerintah Kabupaten Jembrana dan Bangli diharapkan dapat membuat kebijakan agar investasi swasta dan penyerapan tenaga kerja di daerahnya dapat meningkat. Salah satu kebijakan yang bisa dilakukan adalah dengan melihat kembali dan mempromosikan potensi daerah yang bisa dikembangkan. Walaupun Kabupaten Jembrana dan Bangli tidak mampu menarik investor swasta sektor pariwisata, tetapi tidak tertutup kemungkinan ada investor swasta yang tertarik untuk berinvestasi di sektor lain di kabupaten tersebut. Selain itu, diperlukan adanya kebijakan yang mengatur agar penyerapan tenaga kerja di Bali meningkat, contohnya melalui penciptaan lapangan kerja yang bersifat padat karya.

Daftar Pustaka

- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Provinsi Bali. 2004. *Perkembangan Penanaman Modal (PMA dan PMDN) di Bali 1997-2003*. Denpasar.
- _____. 2007. *Rekapitulasi Perkembangan Persetujuan Rencana dan Realisasi Penanaman Modal 2002-2006*. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Bali. 2006. *Bali Dalam Angka*. Denpasar: BPS.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2004. *Direktori Berijin Usaha di Provinsi Bali 2004*. Denpasar.
- _____. 2004. *Survai Kepariwisata di Bali Tahun 2004, Lama Tinggal, Pengeluaran, Karakteristik Wisatawan*. Denpasar.
- Dinas Tenaga Kerja Provinsi Bali. 2004. *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2004*. Denpasar.
- _____. 2007. *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2007*. Denpasar.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat (alih bahas Imam Nurmawan). Erlangga. Jakarta
- _____. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua Jilid 2 (alih bahasa Haris Munandar). Erlangga. Jakarta
- Pratiwi, Fajar. 2005. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta Domestik di Provinsi Jawa Barat 1975-2003". *Tesis S2*. Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Siddiqui, Poonam M.K.A., dan Rajesh Shukla. 2004. *The Economic Value of Tourism in India*. NCAER. New Delhi
- Sukirno, Sadono. 1999. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supriyono. 2001. "Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Kepulauan Riau". *Tesis S2*. Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Suryati, Maria Ni Made. 2000. "Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Provinsi Bali". *Skripsi S1*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar. (tidak dipublikasikan)

MADE DWI SETYADHI MUSTIKA, menamatkan pendidikan S1 (2005) di FE Unud jurusan IE, dan S2 MEP UGM Yogyakarta (2007). Dosen FE Unud jurusan IE ini kini mengampu mata kuliah Ekonomi Industri. Pernah tercatat sebagai wisudawan pasca sarjana termuda UGM periode Oktober 2007. Selain mengajar Dwi aktif melakukan penelitian dibidang ekonomi pembangunan daerah. Telp (081)
Email : satumusim@yahoo.co.id